

# Implementasi Communicative Language Teaching (CLT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa tadrис bahasa inggris: Kajian literatur

**Nadia Destiani**

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [nadiadestiani111@gmail.com](mailto:nadiadestiani111@gmail.com)

## Kata Kunci:

CLT; keterampilan berbicara; EFL; Tadris Bahasa Inggris; kompetensi komunikatif

## Keywords:

CLT; speaking skill; EFL; English teacher education; communicative competence

## ABSTRAK

Keterampilan berbicara menempati posisi sentral sebagai salah satu aspek terpenting dalam penguasaan bahasa, namun sekaligus menjadi tantangan besar bagi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang dipersiapkan sebagai calon guru EFL. Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) telah lama diakui sebagai strategi efektif dalam membangun kompetensi komunikatif peserta didik. Penelitian ini berfokus pada telaah sistematis mengenai penerapan CLT dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Data penelitian diperoleh dari beragam sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, disertasi, serta laporan penelitian yang tersedia di repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian

menunjukkan bahwa CLT berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan komunikatif mahasiswa melalui aktivitas yang autentik dan interaktif. Selain itu, CLT mendorong penggunaan bahasa target secara konsisten dalam konteks nyata, sekaligus membangun suasana belajar yang kolaboratif. Implikasi pedagogis dari temuan ini menegaskan pentingnya integrasi prinsip-prinsip CLT secara sistematis ke dalam kurikulum Tadris Bahasa Inggris, khususnya pada mata kuliah keterampilan berbicara, guna mencetak calon guru yang kompeten dan komunikatif.

## ABSTRACT

Speaking skill holds a pivotal role as one of the most essential yet demanding language competencies for English Education (Tadris Bahasa Inggris) students who are being trained as future EFL teachers. The Communicative Language Teaching (CLT) approach has been widely acknowledged as an effective pedagogical method to foster learners' communicative competence. This study systematically reviews the implementation of CLT in enhancing the speaking abilities of English Education students. Data were gathered from diverse academic sources, including journals, dissertations, and research reports housed in the repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, along with other relevant references. The findings indicate that CLT substantially improves students' confidence, fluency, and communicative competence through authentic and interactive learning activities. Moreover, CLT promotes consistent use of the target language in real-life contexts and nurtures a collaborative classroom environment. The pedagogical implications highlight the necessity of systematically embedding CLT principles into the English Education curriculum, particularly within speaking courses, to prepare prospective teachers who are both competent and communicative.



## Pendahuluan

Program Studi Tadris Bahasa Inggris memiliki posisi strategis dalam mencetak calon pendidik yang tidak hanya profesional, tetapi juga inovatif serta adaptif terhadap dinamika pendidikan global. Di era globalisasi yang semakin kompetitif, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan esensial bagi peserta didik, baik untuk kepentingan akademik, pengembangan karier, maupun komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, calon pendidik bahasa Inggris dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kokoh agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, komunikatif, serta relevan dengan tuntutan zaman. Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tidak cukup hanya menguasai aspek linguistik seperti fonologi, sintaksis, dan semantik, tetapi juga harus memahami strategi pengajaran, pendekatan metodologis, serta kompetensi profesional yang menjadi ciri khas guru berkualitas (Salamah & Mufidah, 2019).

Dalam ranah pendidikan bahasa, Communicative Language Teaching (CLT) hadir sebagai salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dan dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. CLT berangkat dari gagasan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa bukan sekadar penguasaan aturan tata bahasa, melainkan kemampuan menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi nyata. Oleh karena itu, penerapan CLT menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran interaktif, berpusat pada siswa, serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa secara bermakna dalam beragam konteks. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih kontekstual, mendorong partisipasi aktif, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Urgensi integrasi CLT dalam proses pembelajaran mahasiswa Tadris Bahasa Inggris tidak dapat diabaikan. Kajian mendalam mengenai penerapan CLT sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa dalam situasi nyata. Integrasi CLT diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan sebagai calon guru bahasa yang kompeten sekaligus responsif terhadap kebutuhan pendidikan modern. Dengan penguasaan CLT, mahasiswa tidak hanya siap berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kompetensi komunikatif, kolaboratif, dan adaptif dalam dunia pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review sebagai metode utama untuk menelaah implementasi Communicative Language Teaching (CLT) dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Sumber data diperoleh dari berbagai publikasi akademik, meliputi jurnal ilmiah, disertasi, tesis, serta laporan penelitian yang tersedia pada repositori daring, khususnya repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ([repository.uin-malang.ac.id](http://repository.uin-malang.ac.id)), jurnal JETLE (Journal of English Language Teaching and Learning), dan Maliki Interdisciplinary Journal. Kriteria inklusi ditetapkan secara ketat, mencakup publikasi yang membahas CLT dalam konteks EFL, keterampilan

berbicara, serta pendidikan guru bahasa Inggris, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2017 hingga 2025.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik content analysis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan Communicative Language Teaching (CLT), hambatan yang muncul dalam praktik, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Proses analisis mencakup pengorganisasian data, pengkodean, serta interpretasi temuan berdasarkan kategori tematik yang relevan.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan temuan dari berbagai studi yang memiliki kesamaan fokus. Langkah ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas CLT dalam meningkatkan kompetensi komunikatif mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Dengan demikian, hasil kajian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan landasan empiris yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis CLT di masa mendatang.

## **Pembahasan**

### **Prinsip-Prinsip CLT dan Relevansinya dalam Pembelajaran Speaking**

Prinsip dasar Communicative Language Teaching (CLT) berangkat dari asumsi bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah pencapaian kompetensi komunikatif. Kompetensi ini mencakup empat dimensi utama, yakni kompetensi gramatikal, kompetensi wacana, kompetensi sociolinguistik, dan kompetensi strategis. Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh, sehingga peserta didik tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Cahyono, 2016).

Prinsip-prinsip inti CLT menekankan penggunaan bahasa secara autentik dan bermakna, dengan fokus pada proses komunikasi alih-alih sekadar bentuk linguistik. CLT juga memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa target melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata (Richards & Rodgers, 2001; Destiani, 2025). Dalam konteks Program Studi Tadris Bahasa Inggris, prinsip-prinsip ini sangat relevan karena mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai aspek linguistik, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa secara efektif dalam situasi pembelajaran nyata di kelas. Dengan demikian, CLT berfungsi sebagai jembatan antara penguasaan teori linguistik dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesi keguruan.

Penelitian Rohmah (2017) yang tersedia di repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa fondasi sosiokultural dan pendekatan CLT memberikan legitimasi kuat bagi penerapan penulisan kolaboratif dalam konteks EFL. Temuan ini menegaskan bahwa CLT tidak hanya berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbicara, tetapi juga mendukung keterampilan produktif lainnya secara terpadu. Guru-guru EFL yang menerapkan CLT terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong interaksi autentik, serta meningkatkan partisipasi aktif

mahasiswa. Dengan demikian, CLT menjadi pendekatan yang tidak hanya relevan, tetapi juga krusial dalam mempersiapkan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris sebagai calon pendidik yang komunikatif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern (Richards & Rodgers, 2001).

### **Implementasi CLT dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas komunikatif yang autentik dan bermakna. Cahyono (2016), misalnya, mengembangkan materi listening berbasis CLT dengan memanfaatkan strategi bottom-up dan top-down di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitiannya memperlihatkan peningkatan motivasi mahasiswa serta kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata peserta didik. Pendekatan serupa dapat diadaptasi dalam pembelajaran speaking dengan menyediakan aktivitas yang relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa, sehingga keterampilan berbicara berkembang secara lebih alami (Yuniar et al., 2023).

Selain itu, integrasi CLT dalam model blended learning juga terbukti efektif. Sebuah kajian yang dipublikasikan di Maliki Interdisciplinary Journal (2025) menegaskan bahwa kombinasi pembelajaran tatap muka berbasis CLT dengan pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom dan Edmodo mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Model ini tidak hanya memperkuat interaksi tatap muka, tetapi juga memperluas ruang praktik bahasa melalui media daring. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yuniar et al. (2023) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyoroti efektivitas blended project-based learning dalam mengembangkan keterampilan bahasa secara holistik.

Namun, implementasi CLT dalam kelas speaking menuntut peran aktif guru dalam merancang kegiatan yang mendorong penggunaan bahasa secara bermakna dan kontekstual. Robah (2023) mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa EFL, antara lain keterbatasan kosakata, kecemasan berbicara, serta rendahnya kepercayaan diri. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan CLT yang mampu menciptakan suasana kelas yang aman, mendukung, dan berpusat pada komunikasi. Dengan demikian, mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut melakukan kesalahan, sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal (Robah, 2023).

### **Dampak CLT terhadap Kompetensi Komunikatif Mahasiswa**

Kajian literatur ini mengungkap sejumlah dampak positif penerapan Communicative Language Teaching (CLT) terhadap pengembangan kompetensi komunikatif mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. Pertama, CLT terbukti meningkatkan kelancaran berbicara (fluency) melalui paparan intensif terhadap bahasa target serta kesempatan praktik yang beragam. Fokus pembelajaran yang diarahkan pada makna komunikatif, bukan semata-mata pada kesempurnaan gramatikal, membuat mahasiswa lebih berani mengekspresikan ide dan gagasan mereka (Destiani, 2025).

Kedua, CLT berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa. Aktivitas seperti role-play, diskusi kelompok, dan presentasi yang dilakukan dalam suasana kolaboratif dan suportif mendorong mahasiswa untuk tampil lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Ketiga, penerapan CLT juga berkontribusi pada penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru. Destiani (2025) menegaskan bahwa CLT relevan dalam mempersiapkan mahasiswa merancang kegiatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Mahasiswa yang mengintegrasikan CLT dalam praktik micro-teaching maupun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbukti lebih siap menghadapi dinamika pembelajaran di kelas EFL.

Keempat, CLT mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, yang sekaligus mendukung perkembangan sosial mahasiswa. Rohmah (2017) menemukan bahwa aktivitas kolaboratif berbasis CLT memberikan efek nurturing, yakni menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan negosiasi makna, serta interaksi sosial yang positif di antara mahasiswa. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21, di mana kompetensi sosial dan kolaboratif menjadi salah satu ciri utama guru profesional (Rohmah, 2017).

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat ditegaskan bahwa penerapan *Communicative Language Teaching (CLT)* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. CLT terbukti mampu meningkatkan kelancaran berbicara, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat kompetensi komunikatif mahasiswa melalui aktivitas yang autentik, interaktif, dan berorientasi pada makna. Lebih jauh, CLT juga mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru EFL yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan ini mengarah pada rekomendasi penting, yakni perlunya menjadikan CLT sebagai fondasi utama dalam kurikulum mata kuliah keterampilan berbicara di Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Dosen pengampu diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang autentik, bermakna, serta sesuai dengan konteks sosial-budaya mahasiswa. Selain itu, integrasi CLT dengan pendekatan modern seperti *blended learning* dan *project-based learning* direkomendasikan untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berbicara di era digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya terampil berkomunikasi, tetapi juga siap menjadi pendidik yang inovatif dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

## Daftar Pustaka

Cahyono, A. E. (2016). Developing Bottom-Up and Top-Down Strategies for Accelerating {EFL} Students' Listening Skill at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/948/>

- Destiani, N. (2025). Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris melalui Pendekatan Communicative Language Teaching (CLT). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 4(2), 660–664. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/21111>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Robah, A. (2023). Exploring Challenges and Strategies in English Speaking among Indonesian University Students: A Case Study of AKM University. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 11(1), 55–74.
- Rohmah, G. N. (2017). Teachers' Reflection on and Students' Experiences in Collaborative EFL Writing: A Narrative Inquiry [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.uin-malang.ac.id/3816/>
- Salamah, U., & Mufidah, N. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Akademik. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 54–58. <http://repository.uin-malang.ac.id/7320/>
- Yuniar, R. F., Khatami, M., Tarbiyah, S., & Nabillah, Y. (2023). Enhancing Reading Abilities: Analysis of Blended Project Based Learning by Integrating Instagram and Google Classroom. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 8(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jeasp>